

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN  
PASIR KINETIK DI KELOMPOK B  
PRATAMA WIDYA PASRAMAN GURUKULA**

**I Gde Suryawan<sup>1</sup>, Ni Wayan Kasriani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali

<sup>2</sup>Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli, Bali

<sup>1</sup>Email: suryaseni87@gmail.com

<sup>2</sup>Email: kasrianiyogi2023@gmail.com

**ABSTRACT**

*Early childhood is experiencing a process of rapid growth and development. In this case, stimulation is needed to develop aspects of child development. One of the child's development that needs to be developed is fine motor skills. Early childhood education is a means to develop children's fine motor skills through a variety of fun games. Kinetic sand play activities are activities that can develop children's fine motor skills. Kinetic sand is a learning medium in the form of sand that is flexible, easy to shape and liked by children. The purpose of this study was to determine motor development activities through playing kinetic sand in Group B Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli. This study uses qualitative methods to convey research results descriptively. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The results of this study were that early childhood fine motor development activities in Group B Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli through kinetic sand games had a significant impact on children's fine motor development. By squeezing, holding, pressing and shaping kinetic sand, it can stimulate the muscles of the child's arms so that fine motor skills can develop properly.*

**Keywords:** Fine Motor, Early Childhood, Kinetic Sand

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membina anak dari usia baru lahir hingga enam tahun dengan cara pemberian suatu rangsangan pendidikan, sehingga anak nantinya dapat tumbuh maupun berkembang secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dibedakan ke dalam tiga program pendidikan yaitu pendidikan formal yang dilaksanakan oleh Taman Kanak-Kanak (TK), Raudathul Athfal (RA), maupun bentuk lainnya yang sederajat. Kemudian pendidikan non formal

yang diselenggarakan oleh Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lainnya yang sederajat. Selanjutnya pendidikan keluarga maupun pendidikan informal diselenggarakan oleh pendidikan di lingkungan keluarga (Marisa, 2017 : 1.4).

Pertumbuhan otak pada usia emas ini mengalami peningkatan yang sangat luar biasa pesatnya. Sehingga pada masa ini dikatakan *golden age* atau sebagai masa emasnya anak atau masa yang paling penting bagi hidup anak. Berdasarkan hasil penelitian Keith Osborn, Dr. Burton L. White, dan Dr. Benjamin S. Bloom (dalam Jamaris, 2013) yang mengatakan

bahwa pertumbuhan fisik otak mencapai 50% pada usia 2 (dua) tahun, dan 90% pada usia 6 (enam) tahun, dan mencapai pertumbuhan optimalnya (100%) pada usia 12 tahun. Sedangkan untuk perkembangan intelektual otak mencapai 50% pada usia 4 tahun, lalu pada usia 8 tahun perkembangan intelektual anak mencapai 80%. Selanjutnya Kondisi optimal perkembangan intelektual tercapai pada usia 18 tahun. Hasil ini mengarahkan bahwa begitu pesatnya pertumbuhan fisik maupun otak serta perkembangan intelegensi anak pada usia lahir hingga delapan tahun maupun pada masa usia dini.

Anak usia dini mempunyai aspek perkembangan yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Adapun aspek anak usia dini yang menjadi perhatian yakni aspek motorik anak. Motorik dapat diartikan sebagai aspek yang mempunyai pengaruh bagi perkembangan anak baik dilihat dari segi otak maupun fisiknya. Berikutnya motorik berkaitan dengan gerak-gerakan yang dilakukan oleh anak maka dari itu dapat dinarasikan bahwa perkembangan motorik dapat dibagi menjadi tiga unsur yakni otot, saraf serta otak. Selanjutnya dalam menjalankan unsur tersebut memiliki peranan yang interaktif positif sehingga mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitan unsur tersebut dapat membantu, saling menopang, melengkapi satu dengan yang lainnya agar hasil yang diharapkan nantinya dapat bisa mencapai kondisi motorik yang diinginkannya (Samsudin, 2008:10).

Pengembangan motorik dapat digolongkan ke dalam dua jenis yaitu motorik kasar (otot-otot besar) dan motorik halus (otot-otot kecil). Perkembangan motorik yang baik akan ditandainya dengan fisik yang baik. Kemudian dalam menjalankan motorik kasar tentunya melibatkan otot-otot besar dalam melakukan kegiatan berjalan seperti halnya berjalan, melompat serta berlari. Selanjutnya hal tersebut disamakan dengan perkembangannya berat serta kekuatan badan

yang dimilikinya, sehingga perkembangan motorik anak pada masa pertengahan maupun akhir akan terkoordinasi dibandingkan pada masa anak-anak (Mubin, 2006:92).

Pengembangan motorik halus tidak memerlukan tenaga yang berat dikarenakan hanya melibatkan otot-otot kecil saja, namun memerlukan koordinasi mata dengan tangan. (Susanto,2011:62) menarasikan bahwa “ perkembangan kognitif anak akan dipengaruhi oleh motorik halus anak”. Kemudian perkembangan yang pesat akan anak alami pada rentang usia lima tahun sehingga dalam pengendalian koordinasi akan melibatkan otot-otot yang lebih kecil yang akan digunakan baik halnya dalam menggenggam, melempar, menangkap bola, maupun menulis serta menggunakan alat-alat yang dapat mengedukasi anak. Hurlock (1978:164) mengungkapkan bahwa dalam keterampilan otot tangan, bahu, maupun pergelangan tangan akan mengalami peningkatan yang cepat selama masa usia emas ini hanya saja otot jari akan mengalami keterlambatan dalam proses perkembangannya. Maka dari itu, stimulasi kemampuan motorik halus yang diberikan pada anak sangat penting untuk membantu proses tumbuh kembang anak selanjutnya.

Pengembangan motorik halus anak dapat distimulus melalui media maupun alat yang dapat mengedukasi media maupun mainan bagi anak dapat dinarasikan sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisahkan terhadap anak atau dengan kata lain hal atau bagian terpenting bagi kehidupan anak. Kemudian pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui bermain pasir kinetik. Selanjutnya bermain pasir kinetik merupakan kegiatan yang menarik untuk anak, dengan adanya kegiatan ini dapat membantu anak dalam menstimulasi perkembangan otak, maupun kemampuan sensorik, serta kemampuan berpikir, penyaluran kreativitas, imajinasi, selain itu juga kegiatan ini bisa membantu anak didalam mengenal beragam warna maupun bentuk-bentuk yang mampu

menstimulasi perkembangan otak anak (Rizkia et al., 2020). Dapat dideskripsikan bahwa media pasir kinetik adalah salah satu permainan yang dapat memberikan edukasi pada anak nantinya sehingga mempunyai manfaat penting bagi pertumbuhan maupun perkembangan anak usia dini. Dengan adanya kegiatan main ini dapat mengembangkan berbagai otot-otot kecil anak serta koordinasi mata dengan tangan. Untuk merangsang perkembangan motorik halus anak maka sangat dibutuhkan permainan pasir kinetik untuk membantu perkembangan anak selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli, dan mengetahui efektivitas pengembangan motorik halus melalui bermain pasir kinetik di Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan peneliti mendeskripsikan hasil penelitian secara deskriptif. Menurut Sugiono dalam Handayani et al (2017) metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, atau dengan kata lain suatu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menyajikan data deskriptif mengenai kegiatan di lapangan. Subjek penelitian ini yaitu: Peserta didik Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula berjumlah 21 orang yang terdiri atas 6 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Subjek penelitian ini juga salah satu guru Kelompok B berinisial KD. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula, pada bulan September

tahun 2022. Tanggal pelaksanaannya yaitu pada 23 September 2022.

Teknik pengumpulan data menggunakan : (1) Observasi, dimana peneliti melalui observasi tentang kegiatan bermain pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. (2) Wawancara, dilakukan wawancara kepada salah satu guru Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula. (3) Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan setiap kegiatan anak terkait pengembangan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir kinetik di Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli.

## **PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini di Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula adalah bermain pasir kinetik. Pasir kinetik merupakan permainan edukatif terbuat dari pasir dengan beragam warna yang mudah dibentuk oleh cetakan. Kegiatan bermain pasir kinetik dapat mengembangkan otot kecil karena dengan kegiatan meremas, mencetak dan membentuk pasir kinetik tersebut. Pada kegiatan ini anak sangat antusias dan berkontribusi terhadap kegiatan bermain pasir kinetik ini. Selain aktivitas yang menyenangkan juga dapat menstimulus perkembangan anak. Anak usia dini sering dikaitkan dengan permainan yang menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah menggunakan media pengajaran. Media pengajaran menjadi sarana yang tidak dapat dipisahkan pada proses pembelajaran karena dapat mendorong anak untuk berimajinasi, mendorong semangat belajar serta membantu mengembangkan kemampuan representasi matematis (Widyasari & Ismawati, 2020). Permainan adalah aktivitas sebagai sarana untuk mengembangkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang paling menonjol pada anak adalah fisik motorik. Kegiatan pengembangan fisik motorik dapat

dilakukan dengan berbagai macam permainan. seperti meronce, mewarnai, senam fantasi, permainan tradisional dan lain sebagainya. Perkembangan motorik halus anak sering terjadi permasalahan karena tidak dirangsang sesuai tahap perkembangannya (Muarifah & Nurkhasanah, 2019). Jadi, berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan motorik halus dengan bermain pasir kinetik. Peserta didik Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli sangat aktif dan berkontribusi ketika bermain pasir kinetik. Kegiatan meremas, membentuk, menggenggam dan mencetak pasir kinetik menyebabkan kemampuan motorik anak dapat berkembang. Otot-otot tangan anak usia dini dapat terangsang oleh kegiatan yang menyenangkan tersebut. Pasir kinetik merupakan benda yang lentur dan mudah dibentuk. Oleh karena itu, media pasir kinetik menjadi salah satu alat permainan edukatif yang bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini karena dengan kegiatan meremas, membentuk pasir kinetik dapat mengembangkan otot-otot anak. Pasir kinetik dapat menjadi salah satu alat permainan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Contoh kegiatan dengan media pasir kinetik dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 Dan 2. Proses Pembuatan Permainan Pasir Kinetik  
Sumber: Suryawan, 2023

Terdapat 3 tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan permainan pasir kinetik ini, yaitu pertama tahap perencanaan, kedua tahap pelaksanaan dan yang ketiga tahap evaluasi kegiatan.

### 1) Perencanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, guru merencanakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana kegiatan meliputi pelaksanaan kegiatan bermain pasir kinetik
- b) Menyiapkan media pembelajaran yaitu pasir kinetik beserta cetakannya
- c) Memperhatikan kondisi kelas agar tetap kondusif selama pelaksanaan kegiatan bermain pasir kinetik

### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bermain pasir kinetik di kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli berjalan lancar dan efektif. Peserta didik sangat aktif dalam mengikuti permainan tersebut. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru memperhatikan kondisi kelas agar tetap kondusif
- b) Peserta didik dibagi kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompoknya. Tujuannya agar seluruh peserta didik tidak saling berebut ketika permainan dimulai
- c) Guru menyampaikan pelaksanaan kegiatan bermain secara sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian guru memberikan pasir kinetik beserta cetakan kepada setiap kelompok
- d) Saat kegiatan dimulai guru tetap memantau kegiatan bermain peserta didik
- e) Guru mendampingi peserta didik selama kegiatan bermain pasir kinetik berlangsung.



### 3) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan bermain pasir kinetik di Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli yaitu dengan pengamatan setiap kelompok. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Peserta didik sangat menikmati kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain pasir kinetik di Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli dapat mengembangkan motorik halus anak.

### 4) Hasil Karya

Beberapa contoh hasil karya permainan pasir kinetik di Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli, memiliki kecenderungan visual yang variatif, ini nampak terlihat pada proses kegiatan dan hasil akhir karya. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Karya Padma  
Sumber: Suryawan, 2023

Karya Padma nampak sederhana, penggunaan pasir warna yang relatif minim, didominasi warna merah dan sedikit sentuhan warna abu-abu pada objek yang berbeda. Pada proses pengerjaan Padma memperlakukan jari-jarinya secara seponan sehingga pasir warna terlihat tidak merata memenuhi objek.



Gambar 4. Karya Michelle  
Sumber: Suryawan, 2023

Karya Michelle memiliki kesamaan dengan karya Padma nampak lebih sederhana, dengan menggunakan pasir warna (*monochrome*) sehingga karya tersebut terkesan/kelihatan flat. Namun sentuhan pasir warna sangat spontan memiliki volume.



Gambar 5. Karya Ayu  
Sumber: Suryawan, 2023

Karya Ayu mencoba menghadirkan warna yang berbeda, nampak terlihat penggunaan pasir berwarna oranye pada sayap yang berbeda, dan sayap yang satunya lagi membergunakan sentuhan pasir warna yang berbeda pula. Pasir warna yang berbeda nampak menyebar dibeberapa bagian objek. Ini menandakan dalam proses pengerjaan Ayu memperlakukan tangan dan jari-jarinya dengan bebas tetapi terukur, walau belum merata keseluruhan objek.

## SIMPULAN

Kegiatan pengembangan motorik halus anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan di pendidikan anak usia dini. Salah satu kegiatan pengembangan motorik halus di Kelompok B Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli adalah bermain pasir kinetik. Pasir kinetik merupakan media pembelajaran berupa pasir yang lentur, mudah dibentuk dan disukai anak. Kegiatan bermain pasir kinetik berdampak terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan meremas, menerkan, membentuk pasir kinetik dapat merangsang perkembangan otot-otot lengan sehingga motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

## KEPUSTAKAAN

- Handayani, W., Somantri, E. B., & Sudarti. (2017). Peningkatan Kretivitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 91 1 Pontianak. *Jurnal Edukasi : Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, 5(2), 80–87.
- Hurlock, Eliza B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Marisa. 2017. *Starategi Pembelajaran di Lembaga PAUD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care & Education JECCe*, 2(1), 14–20.

Mubin, Cahyadi. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Ciputat: Quantum Teaching.

Rizkia, N., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–12.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.

Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. *Perkembangan Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Widyasari, N., & Ismawati, I. (2020). Perbandingan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar pada Penggunaan Media Pembelajaran Augmented Reality dan Pasir Kinetik. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 63.

<https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i1.442doi.org/10.25078/jpm.v6i1.1204>